

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan investor terhadap perusahaan. Banyak perusahaan yang berkompetisi meningkatkan kualitas perusahaan agar mampu bersaing di pasar dan menarik konsumen. Berbagai cara telah dilakukan oleh perusahaan. Kesuksesan perusahaan hanya dapat dicapai melalui manajemen yang baik, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan, kemakmuran pemiliknya, harga pasar perusahaan dan sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan harus menyusun rencana strategis tentang aspek keuangannya (Pertiwi et al., 2016). Perusahaan yang terdaftar di bursa efek terus bersaing untuk meningkatkan kinerja agar tujuannya untuk mendapat persepsi yang baik dari investor dapat tercapai. Persepsi investor sangat penting karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor dalam melakukan keputusan tentang investasi memerlukan informasi tentang penilaian saham perusahaan.

Kenyataannya, sudah menjadi hal yang biasa jika saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan harga, hal ini disebabkan karena faktor tertentu baik faktor eksternal maupun internal perusahaan. Pada tahun 2018 beberapa saham disektor barang konsumsi dan manufaktur mengalami penurunan sebesar 0,33% dan 0,54%. Hal ini disebabkan karena investor melepas saham-saham di sektor barang konsumsi maupun manufaktur setelah Bank Indonesia mengumumkan

hasil survey indeks keyakinan konsumen (IKK) yang mengalami penurunan optimisme terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi terhadap kondisi ekonomi saat ini (Demo.katadata.co.id, 2018). Selain itu, Pada tahun 2019, indeks saham perusahaan manufaktur (*manufacturing*) belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Indeks yang berisi perusahaan pengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi ini telah terkoreksi sebesar 9,33% secara *year to date*. Beberapa saham perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan yaitu saham PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) yang telah melemah 8,31% sejak awal tahun, saham PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) terkoreksi 15,81%, selain itu saham PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) juga terkoreksi 27,37% sejak awal tahun. Hal ini disebabkan permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun dan juga penjualan ekspor yang menurun. Selain itu penyebab buruknya kinerja indeks manufaktur adalah menurunnya saham dua emiten rokok yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) dan PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) akibat sentiment negatif berupa kenaikan tarif cukai sebesar 23% pada tahun 2020 (Kontan.co.id, 2019). Pada tahun 2020 seluruh sektor perusahaan manufaktur mengalami penurunan yang signifikan karena adanya pandemic covid-19. Oleh karena itu, diperlukan analisis nilai perusahaan bagi investor sebelum mereka melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini didasarkan pada *signaling theory* yang menjelaskan adanya pemberian sinyal informasi dari pihak manajemen yang menguntungkan bagi pihak eksternal perusahaan yaitu investor. Informasi yang digunakan sebagai

sinyal untuk perusahaan bagi pihak eksternal mencakup informasi keuangan dan non keuangan. Informasi ini selanjutnya digunakan oleh pelaku pasar modal dengan menganalisis dan menentukan apakah informasi itu merupakan sinyal yang baik atau sinyal yang buruk (Sholikhah, 2018). Informasi dari manajemen ini dapat diwujudkan dalam bentuk nilai perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan dilakukan salah satunya dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan yang baik, dimana satu keputusan tentang keuangan akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya. Manajemen keuangan mencakup keputusan perusahaan berupa kebijakan dividen dan kebijakan hutang yang dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik atau buruknya suatu perusahaan.

Kebijakan dividen adalah berapa banyak laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang harus diinvestasikan kembali di perusahaan. Keputusan perusahaan untuk mendistribusikan dividen dipandang oleh beberapa investor sebagai hal positif karena menggambarkan peningkatan kinerja manajemen. Namun pembagian dividen terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi. Beberapa investor lebih menyukai pembayaran dividen kecil atau perusahaan tidak harus membayar dividen karena para investor lebih memilih keuntungan yang diperoleh diinvestasikan kembali (Sholikhah, 2018). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sucipto & Sudiyatno (2018), Rai Prastuti & Merta Sudiarta (2016), Sholikhah (2018) dan Rehman (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Hussain et al. (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya rasio pembayaran dividen hanya rincian dan tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan pemegang saham.

Kebijakan hutang yang ditetapkan oleh perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan hutang. Kebijakan hutang juga merupakan kebijakan tentang pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal sumber perusahaan. Keputusan untuk menggunakan hutang sebagai pendanaan harus diperhatikan juga, karena kebijakan hutang adalah penting keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan untuk operasi perusahaan (Sholikhah, 2018). Disamping itu, penggunaan hutang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab perusahaan dapat menghemat pajak sehingga kebijakan hutang yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2016), dan Sholikhah (2018) menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Sucipto & Sudiyatno (2018) menyatakan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan juga memberikan sinyal positif bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan terutama bagi para investor. Perusahaan besar atau yang memiliki pertumbuhan semakin baik biasanya merupakan perusahaan *go public*, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi cerminan bagi suatu

perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika & Mustanda, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika & Mustanda (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan Suryandani (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dewi & Candradewi (2018) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan tidak bisa dipakai untuk memprediksikan nilai perusahaan.

Penelitian ini selain didasarkan pada *signaling theory* juga didasarkan pada *stakeholder theory* (teori stakeholder) yang berpendapat bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*. *Stakeholder theory* dalam pendekatan instrumental menjelaskan bahwa *stakeholder* sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja perusahaan, dengan adanya *stakeholder image* perusahaan menjadi baik ataupun buruk dapat tercermin dari pandangan *stakeholder* (Aviyanti & Isbanah, 2019). Hal ini sesuai dengan konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*) yang menjelaskan pengaruh kepemilikan saham dengan kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga perusahaan dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*.

Konsentrasi kepemilikan sendiri merupakan besaran saham yang diterbitkan perusahaan yang dimiliki oleh individu ataupun badan. *Ownership concentration* dapat dilihat dari persentase kepemilikan saham, konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Dampak positif dari *ownership concentration* adalah tata kelola perusahaan meningkat karena ada beberapa pemegang saham tertinggi yang membantu pengambilan keputusan, namun juga memiliki dampak negatif yaitu pemegang saham tertinggi akan mendominasi keputusan yang diambil perusahaan (Aviyanti & Isbanah, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hussain et al. (2017) dan Aviyanti & Isbanah (2019) menunjukkan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Lozano et al. (2016) menyatakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan keadaan perusahaan kepada investor dalam mengambil keputusan. Kondisi ini dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi seperti kebijakan dividen, kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, adanya hasil penelitian yang tidak konsisten yang terdapat pada penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai nilai perusahaan serta

untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan utamanya para investor agar mereka mengetahui apa saja yang harus dilihat pada saat akan menentukan perusahaan mana yang akan mereka pilih sebagai tempat untuk investasi. Peneliti sekarang juga memfokuskan pada perusahaan manufaktur dengan dengan periode penelitian 2017- 2019.

Berdasarkan fenomena dan alasan pentingnya penelitian yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah kebijakann dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap nilai manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh dan menemukan bukti empiris bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup besar baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan oleh investor untuk mencari informasi jika akan melakukan penanaman modal/saham pada perusahaan tersebut sehingga nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan dengan lebih tepat dan nantinya akan memberi hasil yang baik bagi perusahaan.

3. Manfaat bagi peneliti

Harapannya dilakukan penelitian ini adalah peneliti dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya dan untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dan dapat bermanfaat untuk penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penelitian ini disusun untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian. Sistem penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian ini dan gambaran permasalahan apa saja yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta disampaikan pula sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang hal-hal yang terkait dengan subyek penelitian, analisis deskriptif dan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan terkait hasil penelitian.